

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah terlepas dari komunikasi. Komunikasi menjadi sesuatu yang vital, karena kehidupan manusia yang selalu berhubungan dengan orang lain atau untuk bersosialisasi di lingkungannya masing-masing. Dalam aplikasinya, komunikasi dapat dijumpai dalam berbagai bentuk sesuai dengan jenis pesan dan media yang digunakan.

Salah satu bentuk komunikasi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah iklan. Iklan itu sendiri menurut Howard Stephenson (Pujiyanto, 2013 : 2) adalah “suatu kegiatan yang menggunakan sewa tempat pada salah satu media komunikasi, dimana suatu perusahaan memperkenalkan hasil produksi barang atau jasa yang baru, agar masyarakat mengetahuinya”. Sedangkan berdasarkan fungsinya iklan itu sendiri dibagi menjadi dua, yakni iklan komersial yang berhubungan dengan produk barang atau jasa dan iklan layanan masyarakat yang berhubungan dengan situasi atau kondisi sosial masyarakat.

Iklan komersial dan iklan layanan masyarakat memiliki berbagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasinya kepada khalayak. Media-media tersebut misalnya televisi, radio, surat kabar, majalah, poster, reklame, alat penyiar suara (*voice announcer*) dan lain sebagainya.

Dalam kehidupan sehari-hari, ada berbagai media di Kota Kupang yang digunakan untuk beriklan, baik itu untuk iklan komersial maupun iklan layanan masyarakat. Dari berbagai media yang ada, terdapat salah satu media unik yang digunakan untuk mengiklankan iklan layanan masyarakat. Media tersebut adalah alat penyiar suara (*voice announcer*), yang diletakkan pada *traffic light* di Jalan Eltari dan Jalan Soeharto, Kota Kupang. Media ini digunakan untuk mengiklankan iklan layanan masyarakat tentang “tertib berlalu lintas”, yang diproduksi oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat UNDANA bekerja sama dengan Dinas Perhubungan Kota Kupang. Berdasarkan fungsinya, alat penyiar suara ini digunakan untuk mengingatkan para pengendara untuk selalu tertib berlalu lintas, demi menurunkan angka kecelakaan yang terjadi di jalan raya.

Iklan layanan masyarakat yang dibuat ini, menggunakan media berupa alat penyiar suara (*voice announcer*). Karena media yang digunakan ini adalah alat penyiar suara, maka LPM UNDANA dan Dinas Perhubungan Kota Kupang memilih jalur *traffic light* yang berada di Jalan Eltari dan Jalan Soeharto, untuk dijadikan sebagai lokasi pemasangan alat penyiar suara (*voice announcer*) tersebut. Berdasarkan hasil wawancara singkat yang peneliti lakukan pada tanggal 2 maret 2016 dengan Pak Victor Sooai, S.Sos, selaku anggota pengurus di LPM UNDANA, Kedua tempat ini merupakan tempat yang direkomendasikan oleh Dinas Perhubungan Kota Kupang. Kedua tempat ini direkomendasikan karena merupakan wilayah yang rawan terjadi pelanggaran lalu lintas dan kecelakaan. Iklan layanan masyarakat ini beroperasi pada setiap jam-jam sibuk masyarakat, yakni dari pukul 06.45-13.00 WITA dan dilanjutkan pada pukul 16.00-20.00 WITA.

Berdasarkan isi dari iklan layanan masyarakat tersebut, terdapat pernyataan atau himbauan langsung dari Walikota Kupang, Bpk. Jonas Salean, tentang pentingnya tertib berlalu lintas. Selain itu juga dipaparkan tentang pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan pengemudi saat berkendara, disertai sanksi administratif dan sanksi pidana sesuai dengan pasal yang dilanggar. Secara umum, iklan layanan masyarakat tersebut menginformasikan faktor-faktor terjadinya kecelakaan yang diakibatkan kurangnya konsentrasi pengemudi karena melakukan aktivitas-aktivitas lain dan kecelakaan yang terjadi karena kebut-kebutan di jalan. Iklan yang isi pesannya tentang kurangnya konsentrasi pengemudi karena melakukan aktivitas lain, diletakkan alat penyiarnya di *traffic light* Jalan Eltari. Sedangkan iklan yang isi pesannya tentang kebut-kebutan di jalan, diletakkan alat penyiarnya di *traffic light* Jalan Soeharto. Berikut disertakan kutipan naskah iklan layanan masyarakat “tertib berlalu lintas”:

Iklan Layanan Masyarakat Tertib Berlalu Lintas Di Jalan Eltari

Bapak Walikota : Bapa – mama, saudara-saudari para pengguna jalan yang beta cintai, Beta Jonas Salean, SH, M.Si Walikota Kupang, bahwa sudah banyak korban yang jatuh dan meninggal di jalan akibat kecelakaan lalu lintas, sudah banyak keluarga yang terlantar dan menjadi miskin akibat kecelakaan lalu lintas, oleh karena itu beta himbau mari kita sama-sama berperilaku tertib dan sopan di jalan, mari ketong semua bertugas untuk tertib berlalu lintas, syalom.

Moderator : setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan secara tidak wajar dan melakukan kegiatan lain atau dipengaruhi oleh suatu keadaan yang mengakibatkan gangguan konsentrasi dalam mengemudi, melanggar pasal 283 UU Lalu Lintas atau dipidana dengan pidana kurungan paling lama 3 bulan kurungan atau denda paling banyak Rp.750.000,00.

Moderator : Pesan ini dipersembahkan LPM UNDANA bekerja sama dengan Dinas Perhubungan Kota Kupang.

Berdasarkan isi iklan diatas, Walikota Kupang menghimbau masyarakat untuk tertib dalam berlalu lintas, agar terhindar dari kecelakaan. Himbauan itu disampaikan karena sudah banyak korban yang jatuh dan meninggal di jalan raya. Untuk menegaskan himbauan tersebut, maka disampaikan pula sanksi-sanksi administratif maupun pidana kepada para pengendara yang tidak tertib berlalu lintas. Sanksi-sanksi yang diberikan berkaitan dengan aturan berlalu lintas yang dilanggar, yakni mengemudikan kendaraan secara tidak wajar dan melakukan kegiatan lain atau dipengaruhi oleh suatu keadaan yang mengakibatkan gangguan konsentrasi dalam mengemudi. Hal-hal tersebut misalnya menggunakan *handphone* saat berkendara.

Iklan Layanan Masyarakat Tertib Berlalu Lintas Di Jalan Soeharto

Bapak Walikota : Bapa – mama, saudara-saudari para pengguna jalan yang beta cintai, Beta Jonas Salean, SH, M.Si Walikota Kupang, bahwa sudah banyak korban yang jatuh dan meninggal di jalan akibat kecelakaan lalu lintas, sudah banyak keluarga yang terlantar dan menjadi miskin akibat kecelakaan lalu lintas, oleh karena itu beta himbau mari kita sama-sama berperilaku tertib dan sopan di jalan, mari ketong semua bertugas untuk tertib berlalu lintas, syalom.

Moderator : Pengendara bermotor yang balapan di jalan, dikenai pidana kurungan paling lama 1 tahun atau denda paling banyak Rp.3.000.000,00 diatur dalam pasal 297 juncto pasal 115. B UU Republik Indonesia No. 22 Tahun 2009.

Moderator : Pesan ini disampaikan LPM UNDANA, bekerja sama dengan Dinas Perhubungan Kota Kupang.

Sumber : LPM UNDANA, 2015

Berdasarkan isi iklan diatas, himbauan yang diberikan Walikota Kupang tetap sama yakni mengajak masyarakat untuk tertib berlalu lintas karena sudah banyak korban yang jatuh dan meninggal di jalan raya. Oleh karena itu dibuat sanksi-sanksi baik itu sanksi administratif maupun sanksi pidana kepada masyarakat yang melanggar aturan berlalu lintas tersebut. Namun aturan berlalu lintas yang disampaikan pada *traffic light* di Jalan Soeharto ini berbeda dengan aturan berlalu lintas yang disampaikan pada *traffic light* di Jalan Eltari. Aturan tersebut yakni memberikan sanksi kepada pengendara bermotor yang balapan di jalan.

Alasan utama dibuatnya iklan layanan masyarakat ini, karena keprihatinan LPM UNDANA dan Dinas Perhubungan Kota Kupang, melihat angka kecelakaan yang cukup tinggi dari tahun ke tahun. Menurut data yang diperoleh dari POLDA NTT pada tahun 2014, angka kecelakaan lalu lintas yang terjadi karena faktor pengemudi, mengalami fluktuasi dengan jumlah yang cukup tinggi dari tahun 2008-2013. Berikut jumlah angka kecelakaan yang terjadi di wilayah POLDA NTT, yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dan gambar 1.1.

Tabel 1.1

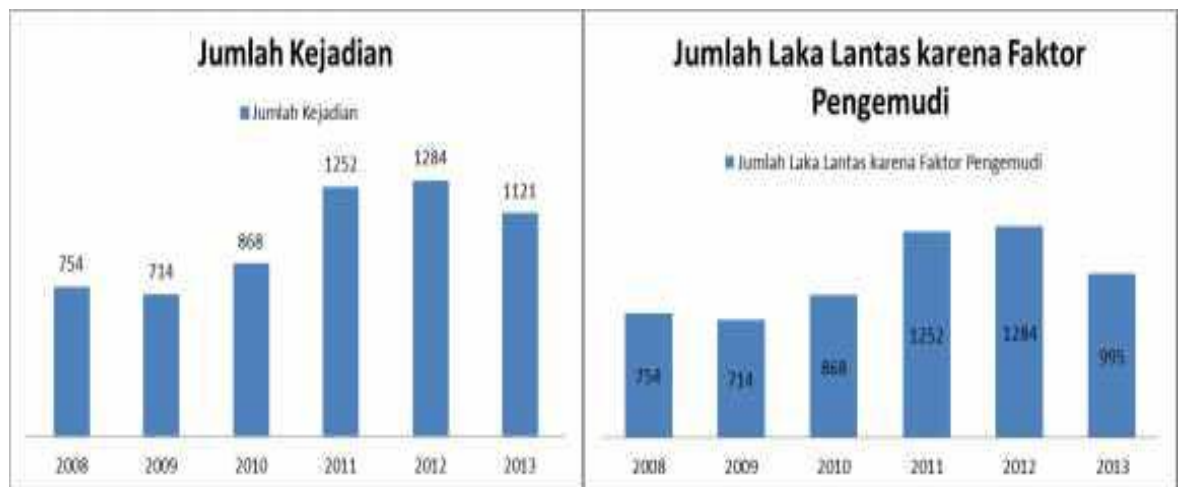
Angka Kecelakaan Di Wilayah POLDA NTT

Uraian	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Laka Lantas	754	714	868	1252	1284	1121
Jumlah Korban Laka Lantas	1308	1271	1540	2015	2419	1996
Pelaku Laka Lantas (pelajar)	108	89	181	173	173	407
Pelaku Tanpa SIM	254	325	463	655	690	678
Usia Pelaku (16-25 tahun)	213	202	378	418	509	171
Laka Lantas Karena Faktor Pengemudi	754	714	868	1252	1284	995

Sumber: POLDA NTT, 2014

Gambar 1.1.

Grafik Laka Lantas Di Wilayah POLDA NTT



Sumber : POLDA NTT, 2014

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi karena faktor pengemudi cukup tinggi. Dari hasil wawancara sebelumnya yang pernah dilakukan dengan Pak Victor Sooai, kecelakaan yang diakibatkan oleh faktor pengemudi misalnya disebabkan oleh kurang konsentrasi, lelah, mengantuk, sakit, pengaruh narkoba, pengaruh alkohol (miras) dan kecepatan melebihi batas yang diijinkan atau kebut-kebutan. Dengan angka kecelakaan yang cukup tinggi ini, diharapkan ada efek positif yang ditimbulkan oleh iklan layanan masyarakat “tertib berlalu lintas” untuk menurunkan angka kecelakaan tersebut.

Dalam keterangan yang diberikan Pak Victor Sooai saat dilakukan wawancara, berbagai cara sudah dilakukan pihak kepolisian dan dinas pehubungan untuk menurunkan angka kecelakaan yang terjadi. Cara-cara yang sudah dilakukan yakni perbaikan prasarana transportasi jalan seperti kelengkapan penunjang atau marka jalan, rambu-rambu dan pagar pengaman (*guide rail*). Oleh karena itu, LPM UNDANA mencoba memberikan ide dan inovasi baru lewat penyiaran iklan layanan masyarakat melalui alat penyiar suara (*voice announcer*). Penggunaan alat penyiar suara ini dapat dikatakan efektif untuk menyiarkan iklan layanan masyarakat “tertib berlalu lintas” kepada para pengendara yang melintasi *traffic light*, namun belum dapat dikatakan efektif untuk menurunkan angka kecelakaan yang terjadi di Kota Kupang.

Dalam menurunkan angka kecelakaan di Kota Kupang menggunakan media iklan layanan masyarakat ini, diperlukan kesadaran pengguna kendaraan itu sendiri. Kesadaran ini terbentuk bila para pengguna kendaraan dapat menerima dan memahami maksud dari iklan layanan masyarakat “tertib berlalu lintas”. Bila para pengguna kendaraan sebagai komunikan tidak dapat menerima isi pesan dan memahami maksud dari LPM UNDANA selaku komunikator, maka terjadi sebuah masalah komunikasi. Oleh karena itu penting untuk melakukan penelitian dalam upaya mengetahui persepsi dari para pengguna kendaraan roda dua tentang iklan layanan masyarakat “tertib berlalu lintas”.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti para mahasiswa sebagai pengendara roda dua yang mendengarkan iklan layanan masyarakat “tertib berlalu lintas”. Ketertarikan untuk meneliti para mahasiswa ini didasari oleh data yang menunjukkan tingginya angka kecelakaan para pengemudi yang berusia 16-25 tahun disertai dengan data angka kecelakaan yang terjadi karena faktor pengemudi. Berdasarkan rentang umur tersebut, para mahasiswa sudah dapat dimasukkan ke dalam kategori data angka kecelakaan dengan usia 16-25 tahun. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui persepsi mereka mengenai keberadaan iklan layanan masyarakat “tertib berlalu lintas” dalam upaya mengurangi angka kecelakaan yang terjadi.

Selain itu, peneliti juga tertarik untuk memfokuskan penelitian ini pada iklan layanan masyarakat “tertib berlalu lintas” yang diletakkan pada *traffic light* di Jalan Eltari Kota Kupang. Hal ini dikarenakan isi dari iklan layanan masyarakat tersebut

yang lebih fokus berbicara tentang kegiatan lain yang dilakukan pengendara sehingga mengurangi atau menghilangkan konsentrasinya saat berkendara. Kegiatan lain yang dilakukan misalnya berkendara sambil menggunakan *handphone* untuk melakukan sms, menggunakan media sosial dan mendengarkan lagu. Beberapa hal yang dilakukan ini sering dijumpai atau dipraktekkan oleh pengendara dari kalangan anak muda, tidak terkecuali para mahasiswa.

Untuk menentukan ukuran atau batasan penelitian dalam melihat persepsi, maka dilakukan sebuah wawancara singkat untuk mencari tahu komentar awal mahasiswa mengenai iklan layanan masyarakat tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk mencari tahu persepsi secara umum dari para mahasiswa tentang iklan layanan masyarakat “tertib berlalu lintas”.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa pada tanggal 4 Maret 2016, hampir semua informan merasa keberadaan iklan layanan masyarakat di *traffic light* tersebut penting. Alasannya karena lokasi, waktu dan medianya sesuai dengan situasi para pengendara yang sedang menunggu lampu berwarna hijau. Sedangkan isi iklannya dianggap penting karena dapat mengingatkan para pengendara untuk tertib berlalu lintas. Namun dari beberapa persepsi yang diberikan ada beberapa yang merasa iklan layanan masyarakat tersebut tidak memiliki efek, karena dirasa tak akan ada hukuman bila mereka melanggar peraturan tersebut. Sedangkan persepsi lainnya, ada yang merasa terganggu dengan suara dari iklan tersebut yang dirasa sangat besar.

Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui proses wawancara tersebut, secara umum persepsi masyarakat tentang iklan layanan masyarakat “tertib berlalu lintas” adalah baik. Walaupun dalam persepsinya, ada beberapa kritik dan masukan yang diberikan berkaitan dengan isi iklan layanan masyarakat tersebut.

Oleh karena faktor-faktor tersebut dan sebagai wujud kepedulian penulis untuk turut serta mensosialisasikan tertib berlalu lintas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Persepsi Mahasiswa Sebagai Pengguna Kendaraan Roda Dua Tentang Iklan Layanan Masyarakat “Tertib Berlalu Lintas” (Studi Kasus Iklan Layanan Masyarakat Menggunakan Alat Penyiar Suara Pada *Traffic Light* Di Jalan Eltari, Kota Kupang).”**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Persepsi Mahasiswa Sebagai Pengguna Kendaraan Roda Dua, Tentang Iklan Layanan Masyarakat “Tertib Berlalu Lintas” Menggunakan Alat Penyiar Suara Pada *Traffic Light* Di Jalan Eltari, Kota Kupang?**

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi para mahasiswa sebagai pengguna kendaraan roda dua tentang iklan layanan masyarakat “tertib berlalu lintas”. Isi dari iklan layanan masyarakat yang diteliti berada pada *traffic light* di Jalan Eltari, Kota Kupang.

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mencari tahu apa persepsi yang diberikan para mahasiswa sebagai pengguna kendaraan roda dua. Persepsi yang ingin diketahui yakni berkaitan dengan keberadaan iklan layanan masyarakat menggunakan alat penyiar suara pada *traffic light* di Jalan Eltari, Kota Kupang.

1.4.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui secara langsung persepsi dari para mahasiswa sebagai pengguna kendaraan roda dua, tentang iklan layanan masyarakat “tertib berlalu lintas”. Persepsi ini dikhususkan iklan layanan masyarakat “tertib berlalu lintas” yang ditempatkan pada *traffic light* di Jalan Eltari, Kota Kupang.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini, semoga dapat membawa manfaat dalam hal teoritis bagi pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan khususnya tentang iklan layanan masyarakat yang diteliti. Selain itu semoga penelitian ini membawa manfaat dalam hal praktis bagi para pembaca, dalam berbagai praktek seputar Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan iklan layanan masyarakat.

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini, yakni sebagai pengembangan ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan persepsi tentang iklan layanan masyarakat.
2. Sebagai pengembangan teori alasan bertindak dalam kehidupan sosial masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan iklan layanan masyarakat.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Untuk mengetahui persepsi para mahasiswa mengenai penting atau tidaknya keberadaan iklan layanan masyarakat “tertib berlalu lintas”.
2. Memberikan masukan berupa saran ataupun terobosan baru kepada LPM UNDANA dan Dinas Perhubungan Kota Kupang, berkaitan dengan persepsi para mahasiswa tentang iklan layanan masyarakat “tertib berlalu lintas”.

1.6. Kerangka Berpikir

Kerangka pikiran yang digunakan untuk melakukan penelitian ini, memiliki alur pemikiran tersendiri. Skema alur pemikiran tersebut dapat dilihat pada gambar 1.2.

Gambar 1.2.

Kerangka berpikir



Alat penyiar suara (*voice announcer*) adalah media yang digunakan oleh LPM UNDANA dan Dinas Perhubungan Kota Kupang untuk mensosialisasikan tertib berlalu lintas lewat Iklan Layanan Masyarakat. Alat ini memiliki kelebihan dengan volume suaranya yang cukup besar dan mampu menjangkau indera pendengar para pengemudi yang berada pada jalur *traffic light*. Karena kelebihan ini dan ukurannya yang kecil, alat penyiar suara (*voice announcer*) ini dapat diletakkan pada tiang rambu-rambu lalu lintas (*traffic light*) untuk menjangkau semua indera pendengaran pengemudi motor yang berhenti saat lampu rambu lalu lintas berwarna merah.

Dalam menyampaikan isi pesannya, (Uchjana, 2003 : 55) iklan layanan masyarakat ini memiliki dua sifat yakni sifat informatif dan persuasif. Sifatnya yang informatif dapat dilihat ketika iklan layanan masyarakat ini mampu memberikan informasi dengan jelas seputar perilaku tertib berlalu lintas dan akibat yang ditimbulkan bila melanggar aturan berlalu lintas tersebut. Selain itu, iklan layanan masyarakat ini juga bersifat persuasif (Uchjana, 2003 : 53) lewat himbauan dari Walikota Kupang, untuk tertib berlalu lintas. Dalam himbauannya, kata-kata yang digunakan menunjukkan kedekatannya dengan masyarakat Kota Kupang. Hal ini ditunjukkan melalui penggunaan kata-kata “bapa- mama, basodara semua, masyarakat Kota Kupang yang beta cintai dan syalom. Sifatnya yang informatif dan persuasif ini dapat digunakan sesuai dengan aspek-aspek yang ada dalam sebuah pesan yakni isi pesan dan lambang (Uchjana, 2003 : 28). Dalam konteks penelitian, isi pesan itu sendiri adalah pikiran atau perasaan yang dapat digunakan oleh LPM UNDANA untuk menunjukkan sifat informatifnya dalam iklan layanan masyarakat “tertib berlalu lintas”. Selain itu aspek lambang yang digambarkan dalam bentuk bahasa dapat digunakan oleh Walikota Kupang untuk berbicara kepada masyarakat menggunakan bahasa kupang, untuk menunjukkan sifat persuasifnya.

Secara umum isi dari iklan layanan masyarakat ini berkaitan dengan himbauan untuk tertib berlalu lintas. Himbauan ini diberikan oleh Walikota Kupang, Bapak Jonas Salean. Dalam himbauannya Bapak Walikota berharap agar masyarakat Kota Kupang bisa tertib saat berkendara, karena angka kecelakaan yang terjadi di Kota Kupang cukup tinggi. Kecelakaan yang terjadi juga berdampak pada faktor

ekonomi si pengendara, karena harus mengeluarkan biaya untuk berobat dan kerusakan lainnya.

Selain himbauan dari Bapak Walikota Kupang, ada pula pemaparan tentang pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para pengguna kendaraan bermotor, khususnya melakukan tindakan lain yang dapat mengurangi konsentrasi dan kebut-kebutan di jalan. Dalam pemaparannya, juga dijelaskan tentang pasal yang dilanggar sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan pengguna kendaraan bermotor. Pasal yang disebutkan ini, yang akan menjadi acuan untuk dijatuhkan hukuman administrasi dan pidana bagi para pengendara kendaraan bermotor yang melanggarnya.

Secara umum, iklan layanan masyarakat “tertib berlalu lintas” ini memiliki beberapa unsur komunikasi. Unsur komunikasi yang pertama yakni bentuk dari iklan layanan masyarakat ini. Berdasarkan fungsinya, (Uchjana, 2003 : 80) iklan layanan masyarakat “tertib berlalu lintas” memiliki bentuk komunikasi massa, atau dapat memberikan informasi kepada khalayak luas. Hal ini sesuai dengan fungsinya, yakni untuk menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media.

Unsur komunikasi yang kedua yakni sifat komunikasi. Karena iklan layanan masyarakat ini dapat didengar oleh para pengendara, maka sifatnya adalah oral atau berbicara dengan menggunakan bantuan alat penyiara suara. Karena sifatnya yang oral atau Berbicara, maka sifat komunikasi ini dapat digolongkan kedalam lambang verbal. Lambang verbal itu sendiri adalah penggunaan bahasa untuk mengungkapkan

pikiran komunikator mengenai hal atau peristiwa baik yang konkret maupun abstrak (Uchjana, 2003 : 33).

Unsur yang ketiga yakni teknik komunikasi yang digunakan iklan layanan masyarakat “tertib berlalu lintas”. Berdasarkan media dan isi pesannya, teknik yang digunakan adalah teknik periklanan. Dalam kaitannya dengan konteks penelitian, penggunaan alat penyiar suara untuk mengiklankan iklan layanan masyarakat “tertib berlalu lintas” memiliki teknik periklanan yang sama dengan radio. Hal ini dikarenakan radio juga memiliki sifat audial atau ditujukan untuk indera pendengaran. Oleh karena itu, penyampaian pesannya harus diungkapkan dalam kata-kata yang sudah ditata sehingga mudah didengar dalam sekilas dengar (Uchjana, 2003 : 314).

Unsur komunikasi yang terakhir yakni berkaitan dengan tujuan dari iklan layanan masyarakat “tertib berlalu lintas”. Secara umum iklan layanan masyarakat ini bertujuan untuk merubah perilaku sosial masyarakat (Uchjana, 2003 : 55) sebagai pengendara di jalan, untuk tertib berlalu lintas. Tujuan ini kemudian dapat memberikan efek untuk menurunkan angka kecelakaan yang terjadi di Kota Kupang. Efek untuk menurunkan angka kecelakaan ini dapat dikategorikan kedalam efek konatif. Namun sebelum sampai pada efek konatif para para pengendara sebagai komunikan terlebih dahulu harus mengalami efek dari aspek kognitif dan afektif (Uchjana, 2003 : 318).

Berdasarkan skema kerangka pikiran di atas, fokus penelitian ini ditujukan kepada persepsi yang diberikan oleh para mahasiswa sebagai pengguna kendaraan bermotor roda dua, khususnya yang melintasi Jalan Eltari, Kota Kupang. Persepsi yang diberikan berkaitan dengan isi iklan, durasi iklan, media yang digunakan dan lokasi pemasangan iklan layanan masyarakat “tertib berlalu lintas”.

1.7. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini yakni, para mahasiswa mengetahui isi pesan atau informasi yang diberikan oleh iklan layanan masyarakat “tertib berlalu lintas” setelah mendengarkan iklan layanan masyarakat tersebut pada *traffic light* di Jalan Eltari, Kota Kupang.

1.8. Hipotesis

Dalam penelitian ini, persepsi yang akan diberikan oleh para mahasiswa sebagai pengendara kendaraan roda dua tentunya berbeda-beda. Namun menurut hipotesis peneliti, secara umum persepsi dari mahasiswa tentang Iklan Layanan Masyarakat “tertib berlalu lintas” adalah mendukung keberadaan iklan layanan masyarakat tersebut untuk mengurangi angka kecelakaan yang terjadi di Kota Kupang.